

Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Survei Pada SMK Swasta di Kota Tangerang)

Aliong Silalahi

Mahasiswa Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jalan Nangka No. 58 C (TB Simatupang), Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Korespondensi Penulis : tolpingtwister@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of grammar mastery on the ability to write English narrative text. To determine the effect of vocabulary mastery on the ability to write English narrative text and to determine the effect of grammar and vocabulary mastery together on the ability to write English narrative text. The research method used is the survey method. A sample of 77 students was randomly selected from all private vocational high school students in Tangerang city. Data collection is done by conducting a test directly to the sample. Data analysis conduct with descriptive statistical methods, multiple linear regression analysis, statistical test with t- test and F- test. The results of the study showed: 1) There was a significant effect of mastery of grammar and mastery of vocabulary together on the ability to write English narrative text for students of private vocational schools in Tangerang city. This is evidenced by the acquisition of sig = 0.000 < 0,05 and Fcount = 97,223. 2) There was a significant effect of grammar mastery on the ability to write English narrative text for students of private vocational schools in Tangerang city. This is evidenced by the acquisition of sig = 0,000 < 0,05 and t-count = 4,788. Partially grammar mastery gave a contribution of 19% to the variable of the ability to write English narrative text for students of private vocational schools in Tangerang city. 3) There was a significant effect of vocabulary mastery on the ability to write English narrative text for students of private vocational schools in Tangerang city. This is evidenced by the value of sig = 0.000 < 0,05 and tcount = 5,206. Partially (owned) vocabulary mastery contributed 22,5% to the variable of the ability to write English narrative text.*

Keywords: *grammar mastery, vocabulary, narritive text, writing skill*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris dan mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris, serta untuk mengetahui pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel berukuran 77 siswa diambil secara acak (random sampling). Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode tes. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji statistik dengan uji t dan uji F. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 97,223. Secara bersama-sama penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata memberikan kontribusi sebesar 72,4%. terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,788. Secara parsial (sendiri) penguasaan tata bahasamemberikan kontribusi sebesar 19%.terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,206. Secara parsial (sendiri) penguasaan kosa katamemberikan kontribusi sebesar 22,5%.terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

Kata Kunci : penguasaan tata bahasa, kosakata, teks naratif, kemampuan menulis.

* Aliong Silalahi, tolpingtwister@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan aspek intelektual, sosial dan emosional siswa. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai subyek atau sebuah mata pelajaran tetapi juga sebagai alat siswa untuk mengekspresikan ide atau pemikiran dan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Maka, setelah mempelajari bahasa, siswa diharapkan memiliki beberapa kemampuan khususnya kemampuan berbicara yang akan mampu membuat mereka berkomunikasi dengan baik dan benar.

Terlebih, bahasa adalah sebuah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk berkomunikasi (Kurikulum, 2014:35). Definisi ini menunjukkan bahwa semua orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dalam rangka penyampaian ide, gagasan serta perasaan mereka kepada lawan bicara.

Menyadari pentingnya pembelajaran bahasa Inggris ke depan, maka pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus ditetapkan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mengingat ke depan persaingan yang dihadapi dengan bangsa lain maka tamatan suatu sekolah selain harus mempunyai kompetensi produktif juga harus mempunyai kompetensi bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang dipakai secara internasional.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini di laksanakan masih belum merangsang siswa supaya aktif di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran lebih banyak melatih siswa untuk melakukan latihan-latihan tertulis dan menghafalkan kata atau tata bahasa Inggris, bahkan ada siswa yang takut ketika ada pelajaran bahasa Inggris karena merasa tidak bisa, ada juga menjadi malas karena hanya di suruh membaca dan menterjemahkan, jadi siswa menjadi kurang aktif di dalam pembelajaran. Sebenarnya, siswa belajar kosakata dan tata bahasa setiap hari, baik di dalam situasi kelas ataupun di luar.

Akan tetapi, ada permasalahan yang terjadi, karena bahasa Inggris diletakkan sebagai bahasa asing oleh pemerintah, sehingga penguasaan kosakata dan tata bahasa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMK Swasta di Kota Tangerang, secara umum dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks naratif masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa SMK Swasta di Kota Tangerang dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks naratif, yaitu: (1) siswa bingung menentukan judul teks naratif yang dibuat; (2) rendahnya penguasaan

tata bahasa, kosakata dan kemampuan menulis teks naratif yang dimiliki oleh siswa; (3) siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah teks naratif; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks naratif; (5) kurangnya minat siswa pada materi menulis teks naratif; dan (6) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis teks naratif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penguasaan tata bahasa dan kosakata Bahasa Inggris pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks naratif, dalam sebuah tesis dengan judul: **“Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Survei Pada Smk 2 Swasta Di Kota Tangerang).”**

TINJAUAN TEORI

1. Penguasaan Tata Bahasa

Tata bahasa menjadi sebuah materi yang menakutkan bagi beberapa pelajar yang sedang belajar bahasa Inggris. Mereka berpendapat bahwa tata bahasa merupakan hal yang sulit untuk dipelajari karena semua materi mempunyai aturan yang terkadang membuat mereka bingung ketika mempelajari bahasa Inggris. Padahal salah satu komponen bahasa Inggris yang harus dikuasai adalah tata bahasa atau grammar.

Menurut .”(Thornburry, 2004:8), menyatakan, ”Tata bahasa sebuah Bahasa adalah penggambaran aturan yang mengatur bagaimana kalimat-kalimat dalam bahasa tersebut dibentuk.” Dalam bukunya *Grammar, Grammars, and the Teaching of Grammar* Patrick Hartwell (2008:105) menyatakan, Tata bahasa adalah sistem kebahasaan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah dan instruksi dalam menentukan pilihan kata, mengolah kalimat dan memilih gaya bahasa. Quirk, (2015) menyatakan pendapatnya: “A Comprehensive Grammar of the English Language”, “English is used principally for internal purposes as an international language, for speakers to communicate with other speakers chiefly as international language.” Maksud dari pernyataan tersebut menyatakan dengan jelas bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional yang dipakai oleh seorang pembicara dengan pembicara lainnya untuk berkomunikasi dalam berbahasa internasional.

Halliday (2014:25) “Grammar is designed to bring a study of wording, but one that interprets wording by reference to what it means.” Maksudnya, tata bahasa diciptakan untuk mempelajari kata-kata yang ditafsirkan melalui penafsiran makna kata itu sendiri. Sehingga Grammar/Tata bahasa berfungsi sebagai bentuk pelajaran mengenai susunan katakata sehingga pemahaman dalam makna kata dapat ditafsirkan dengan baik dan tepat. Penguasaan

tata bahasa sebagai salah satu fungsi bahasa sangat menunjang peserta didik untuk memiliki kemampuan menyimak. Pada dasarnya penyusunan kata-kata harus sesuai dalam kaidah penulisan yang benar, hal ini untuk menghindari pemahaman makna yang berbeda ataskata-kata tersebut. Seorang pendengar yang mampu menyusun kembali kata-kata yang disampaikan oleh pembicara menjadi sebuah kalimat pastilah dapat dikatakan pendengar tersebut sudah menguasai aturan-aturan atau kaidah tata bahasa khususnya tata bahasa Inggris dalam proses penataan bahasa. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa grammar atau tata Bahasa adalah kaidah-kaidah atau aturan yang digunakan dalam berbahasa. Oleh karena itu, siswa harus memahaminya terlebih dahulu agar bias menggunakan Bahasa sebagai daya ungunya secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pelajaran tersebut wajib dipelajari oleh siswa yang diajarkan di sekolah. Tata bahasa adalah bagian dari pengkajian bentuk bahasa yang merupakan kesatuan antara sistem bunyi, kosakata, dan struktur kalimat atau sintaksis. Struktur bahasa juga merupakan aturan dalam membentuk katakata menjadi kalimat.

Dengan demikian, struktur bahasa tidak dapat terlepas dari pengkajian bentuk bahasa. Sehingga dalam hal pengajaran bahasa Inggris di sekolah, maka seorang guru bahasa Inggris harus mengajarkan semua aspek bahasa (sistem bunyi, kosakata, dan stuktur kalimat) agar kemampuan menulis teks naratif siswa dalam struktur yang benar sehingga akan mempermudah dalam pemahaman.

2. Penguasaan Kosakata

Kosa kata atau vocabulary adalah bagian terpenting dalam mempelajari sebuah bahasa. Kemampuan memahami bahasa asing sangat bergantung pada pengetahuan seorang mengenai kosa kata dalam bahasa tersebut. Seorang siswa yang tidak mempunyai pengetahuan kosa kata bahasa Inggris tidak mungkin dapat membaca dan memahami isinya, menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris. Seorang guru harus mengajarkan siswanya cara menggunakan kosa kata yang dikuasanya untuk menyampaikan gagasan mereka, perasaan dan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan mempunyai kosa kata bahasa Inggris yang banyak, seorang siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbicara maupun menulis dalam bahasa Inggris.

Selain harus menguasai tata bahasa, seorang siswa yang sedang mempelajari bahasa Inggris juga harus memperkaya kosa katanya karena kosa kata adalah salah satu elemen penting dalam mempelajari bahasa asing, sebagaimana yang diungkapkan oleh dalam

Metodologi Pengajaran Bahasa bahwa "Kemampuan bahasa tidak bisa dipisahkan dari penguasaan kosa kata." (Tarigan:2009:12).

Webster (2003:140) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian mengenai kosa kata, yaitu "Kosa kata adalah (1) sebuah daftar atau kumpulan kata-kata dan frase yang biasanya tersusun berdasarkan abjad dan yang dijelaskan atau diberikan definisinya. (2) sebuah daftar atau kumpulan istilah atau sandi yang dapat dipergunakan. (3) sejumlah kata-kata yang dimiliki sekelompok pengguna bahasa, baik perorangan maupun kelompok dalam sebuah bidang ilmu pengetahuan."

Chaer (2011: 131) menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Tarigan (2015: 2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Tarigan (2015: 3) menyatakan bahwa kosakata dasar (basic vocabulary) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar tersebut adalah: (1) istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua; (2) namanama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas; (3) kata ganti (diri, petunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana; (4) kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta; (5) kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari; (6) kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati; (7) bendabenda universal; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Bentuk kosakata meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan katakata yang merupakan gabungan dari katakata yang sama atau berbeda, masing-masing

dengan artinya sendiri. Djiwandono (2011:126) menyatakan pembagian penguasaan kosakata ada dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasifreseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya. Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

3. Kemampuan Menulis Teks Naratif Dalam kurikulum 2004

Teks naratif dijelaskan sebagai sebuah teks yang berfungsi untuk menghibur dan membahas berbagai pengalaman nyata dengan cara yang berbeda-beda. Sanggam Siahaan dan Kisno Shinoda (2008:73) menyatakan bahwa, "Narasi adalah teks tertulis berbahasa Inggris, adapun dimana penulis yang bersangkutan ingin menyenangkan, menghibur pembacanya dan membahas kejadian-kejadian yang berisi masalah (problematic events) yang mengarah ke suatu krisis atau titik balik dan kemudian menuju ke sebuah resolusi." Abidin (2012: 181) menyatakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses dimana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Anerson (1997:8) menyebutkan bahwa, "Narrative is a piece of text which tells a story and, in doing so, entertains or informs the readers or listeners." Dalam bahasa Indonesia artinya adalah, "Naratif adalah sepotong teks yang menceritakan sebuah kisah dan ketika bercerita teks tersebut juga menghibur dan memberi informasi kepada para pembaca dan pendengarnya."

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan

gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Tahapan dalam menulis dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Arikunto (2012: 238), menyatakan bahwa dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Azwar (2011: 5), menyatakan juga bahwa bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:6) bahwa, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan instrumen kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 338 siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$= 1 \frac{\sqrt{338}}{\sqrt{338} + 2}$$

Sehingga untuk jumlah populasi 338, didapat sampel sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Penelitian Setelah uji persyaratan analisis

dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya, yaitu:

- a. Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Swasta Kota Tangerang.
- b. Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Swasta Kota Tangerang, dan
- c. Terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Swasta Kota Tangerang.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan statistik uji t untuk

mengetahui pengaruh secara parsial. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS 20.0 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.717	7.836

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Penguasaan Kosakata
 b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Teks Naratif

Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11938.005	2	5969.003	97.223	.000
Residual	543.242	74	61.395		
Total	16481.247	76			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Teks Naratif
 b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Penguasaan Tata Bahasa

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero Order	Partial
(Constant)	5.370	5.135		1.046	.299			
Penguasaan Tata Bahasa	.445	.093	.437	4.788	.000	.790	.482	.692
Penguasaan Kosakata	.504	.097	.475	5.206	.000	.799	.511	.883

Hasil Perhitungan Koefesien Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Y

<i>Correlations^b</i>		<i>Kemampuan Menulis Teks Naratif</i>
<i>Penguasaan Tata Bahasa</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>.790**</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>.000</i>
<i>Penguasaan Kosakata</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>.799**</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>.000</i>
<i>Kemampuan Menulis Teks Naratif</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>1</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	

***.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
b. Listwise N=77

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	<i>1695.408</i>	<i>2</i>	<i>847.704</i>	<i>28.979</i>	<i>.000^b</i>
	<i>Residual</i>	<i>2837.432</i>	<i>97</i>	<i>29.252</i>		
	<i>Total</i>	<i>4532.840</i>	<i>99</i>			

a. Dependent Variable: *Kemampuan Menulis*
b. Predictors: (Constant), *Kosa Kata, Tata Bahasa*

2. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F) Hipotesis Pertama: Pengaruh Penguasaan tata bahasa (X1) dan Penguasaan kosa kata (X2) Secara Bersama-Sama terhadap Kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0 \quad H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Swasta Kota Tangerang.

H_1 : Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Swasta Kota Tangerang.

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 28,897$.

Sementara itu, berdasarkan hasil table 4.10 analisis di atas, diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 58,897 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b1 sebesar 0,424, dan b2 sebesar 0,229 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 58,897 + 0,424X_1 + 0,229X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1.) Keseluruhan variabel bebas (penguasaan tata bahasa (X1) dan penguasaan kosakata (X2), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y).
- 2.) Nilai koefisien penguasaan tata bahasa sebesar 0,445 yang berarti bahwa jika penguasaan tata bahasa semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,445.
- 3.) Nilai koefisien penguasaan kosakata sebesar 0,504 yang berarti bahwa jika penguasaan kosa kata semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,504.
- 4.) Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris adalah variabel penguasaan kosakata yakni sebesar 0,504, sedangkan variabel penguasaan tata bahasa memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris yakni 0,445.

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda berpengaruh signifikan, dari hasil analisis table di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) pengaruh penguasaan tata bahasa (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara *bersamasama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y) sebesar 0,724. Ini memberi arti bahwa kontribusi pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 72,4%.*

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t) Hipotesis Kedua: Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa (X1) terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Y) **Hipotesis yang diuji adalah**

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Artinya:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang

H1 : Terdapat pengaruh penguasaan tata Bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4,788$.

Adapun kontribusi variabel penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } 1 \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya (} 1 \text{)} \times 100 \%$$

$$KD = 0,437 \times 0,437 \times 100 \% = 19\% \text{ Dari}$$

hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 19% Hipotesis Ketiga: Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$0: 1 = 0$$

$$1: 1 \neq 0$$

Artinya:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang

H1 : Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 5,206$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } 2 \times \text{Nilai Korelasi}$$

$$\text{Parsialnya (} 2 \text{)} \times 100 \%$$

$$KD = 0,475 \times 0,475 \times 100 \% = 22,5 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosa kata dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 22,6%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui nilai-nilai hasil statistik pada masing-masing variabel dan tingkatan besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Penguasaan Kosakata Secara Bersama-Sama Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 97,223. Dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y).

Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 58,897 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b1 sebesar 0,424, dan b2 sebesar 0,229 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 58,897 + 0,424X_1 + 0,229X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa: Keseluruhan variabel bebas penguasaan tata bahasa (X1) dan penguasaan kosa kata (X2), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y). Nilai koefisien penguasaan tata bahasa sebesar 0,445 yang berarti bahwa jika penguasaan tata bahasa semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,445. Nilai koefisien penguasaan kosakata sebesar 0,504 yang berarti bahwa jika penguasaan kosa kata semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,504.

Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris adalah variabel penguasaan kosakata yakni sebesar 0,504, sedangkan variabel penguasaan tata bahasa memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris yakni 0,445. Berdasarkan sistesis pada bab II, secara teoritis terdapat hubungan yang timbal balik antara kemampuan menulis teks naratif, penguasaan tata Bahasa dan kosa kata. Memperkaya kosakata dan menguasai tata Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam hal penulisan karangan yang baik. Sirait, dkk (2005)

menyatakan bahwa menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

2. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa (X1) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris

Berdasarkan analisis uji t, menunjukkan nilai thitung sebesar 4,788. dengan signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y). Sementara itu nilai koefisien korelasi (rxy) antara penguasaan tata bahasa (X1) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y) diperoleh nilai sebesar 0,790 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan tata bahasa (X1) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan.

Penguasaan tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. Suriamiharja, dkk (2006:1-2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis eksposisi merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal agar pembaca mengerti dan memahami apa yang disampaikan melalui tulisan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan analisis uji t

diketahui nilai thitung sebesar 5,206 dengan signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu nilai koefisien korelasi (rxy) antara penguasaan kosakata (X2) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y) diperoleh nilai sebesar 0,799 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan kosakata (X2) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI SMK Swasta di Kota Tangerang.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata yang baik dan benar. Penguasaan kosakata akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya. Menurut Dale dalam Zuchdi(2008:35), jika kita beranggapan bahwa anak-anak mengakhiri kelas satu dengan kosakata rata-rata 3.000 kata, tampaknya mulai saat ini mereka akan menambah sekitar 14.000 sampai 15.000 kata, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 sampai 29.000 kata.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memang penting dalam proses menulis. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Ini artinya ada pengaruh yang positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 97,223$. Secara bersama-sama penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata memberikan kontribusi sebesar 72,4%. terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,788$. Secara parsial (sendiri) penguasaan tata bahasamemberikan kontribusisebesar 19%.terhadap variable kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,206$. Secara parsial (sendiri) penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 22,5% terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibrahim Suparman. (2012). Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah. (SPSS, MINITAB, dan LISREL), Tangerang :Pustaka Mandiri.
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2011). Metode penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B.S. (2010). Taxonomy of Educational Objectives : The Classification Goals (Handbook 1: Cognitive Domain). New York : Longman Green.
- Brown, H. Douglas. (2007). Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy. New York USA : Pearson Education Inc.
- Bryan Fay, E.O. Golob, dan R.T Vann. (2009). Writing and Learning. New York : Oxford University Press.
- Chaer, A. (2011). Ragam Bahasa Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta. Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, K. (2008). Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, S. (2011). Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Malang: PT. Indeks.
- Doyin & Wagiran. (2009). Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: UNNES PRESS.
- Finnochiaro, M. & Michael B. (2013). The Foreign Language Learner A Guide For Teachers. New York: Regents Publishing Company.
- Finnochiaro, M. (2014). English as a Second Language: From Theory To Practice. New York: Regents Publishing Company.
- Hadi, S. (2015). Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Halliday, M.A.K. (2014). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold of The Hodder Headline Group.
- Iskandarwassid & Dadang, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kountur, R. (2009). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Quirk, R. (2015). *A Comprehensive Grammar of English Language* New York: Cambridge University Press.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. & Sofyan E. (2010). *Metode penelitian survei*, Jakarta: LP3E.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Achmad, S. (2013). *Developing English Vocabulary Mastery through Meaningful Learning Approach*. *International Journal of Linguistics*. 5 (5). ISSN 1948- 5425.
- Darminto, R. (2014). *Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya*. *E- Journal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 7. ISSN 2337-3253.
- Nurjannah. (2013). *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (8). ISSN 2354614X.
- Putri, D.S.A. (2013). *The Use of Jigsaw Technique and Still Pictures Combination to Improve Students' Vocabulary Mastery*. *Journal of English Language Teaching Elt Forum*. 2 (2). ISSN 2252-6706.